

## **Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar**

**Sentot Setia Budi<sup>1</sup> Firman Firman<sup>2</sup> , Desyandri<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Padang  
Email: sentotsetiabudi13@gmail.com<sup>1</sup>, firman@konselor.org<sup>2</sup>,  
desyandri@fip.unp.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature yang menganalisa dan mengkaji hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Jenis penelitian yang dianalisa dan dikaji adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan mengenai efektivitas model problem based learning terhadap hasil belajar tematik di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penjabaran studi literatur ini, ditemukan bahwa penerapan model problem based learning memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat penerapan model problem based learning mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat karena model ini memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan sehingga siswa terlibat lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Melalui keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model Problem Based Learning juga mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan siswa serta diselesaikan melalui diskusi kelompok.

**Kata Kunci** : Problem Based Learning, Hasil Belajar, Tematik

### **Abstract**

This research is a literature study that analyzes and examines the results of previous research that are relevant to the theme. This type of research that is analyzed and studied is classroom action research. This study aims to describe the effectiveness of the problem-based learning model on thematic learning outcomes in elementary schools. Based on the results of the description of this literature study, it was found that the application of the problem-based learning model provided positive benefits for students. It can be seen that the application of the problem-based learning model can increase student learning activities so that their learning outcomes increase because this model provides the widest possible space for students to ask questions, express opinions, and answer questions so that students are more actively involved in the process. learning. Through the activeness of students in learning activities, ultimately affects student learning outcomes. The application of the Problem Based Learning model is also able to attract students' interest in the learning process by presenting real problems that are relevant to student life and resolved through group discussions

**Keywords** : Problem Based Learning, Learning Outcomes, Thematic

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan digunakan manusia sebagai upaya dalam menempe insan-insan penerus bangsa. Melalui proses pendidikan inilah diupayakan agar kehidupan insan penerus bangsa menjadi lebih baik kedepannya. Lebih jauh lagi, pendidikan bertujuan menjadikan manusia memahami dirinya sendiri serta pembentukan pola pikir dan kepribadian. Pendidikan difungsikan sebagai langkah dalam mengembangkan individu menjadi cerdas dan baik, Haudi (2020).

Agar pendidikan mampu menjadikan insan yang berkualitas, pemerintah berupaya memperbaiki aturan-aturan serta meningkatkan mutu di dalam pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara perbaikan infrastruktur pendidikan, peningkatan kompetensi mengajar dari pendidik serta mengubah kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan (Indriyani dkk., 2019). Perubahan kurikulum kearah yang lebih baik sangat perlu dilakukan, mengingat kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum difungsikan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan pendidikan, Ansyar (2015).

Kurikulum yang saat ini dilaksanakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Ciri utama dari kurikulum ini adalah dilaksanakannya pembelajaran tematik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Dimana pembelajaran ini mengintegrasikan setiap muatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan menggunakan tema dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi bermakna (Malawi & Kadarwati, 2017).

Lebih lanjut, ruang lingkup dari pelajaran tematik di sekolah dasar adalah setiap KD dari mata pelajaran yang ada di SD, kecuali mata pelajaran Agama untuk kelas 1-6, serta untuk kelas tinggi ditambahkan dengan pemisahan mata pelajaran matematika. Melihat dari cakupan pembelajaran tematik terpadu yang sangat luas, maka keterampilan dari guru dalam membelajarkan sangatlah menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga guru perlu pemahaman yang mendalam pada pembelajaran tematik, mulai dari karakteristik serta prinsip-prinsipnya. Karakteristik pembelajaran tematik antara lain, pembelajaran yang dilaksanakan berpusat kepada siswa, pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, jeda antara muatan pembelajaran yang satu ke muatan pelajaran selanjutnya tidak terasa, pembelajaran menyajikan berbagai konsep, sifat dari pembelajaran tidak kaku, serta suasana belajar menyenangkan karena belajar sambil bermain, Sudrajat (dalam Malawi & Kadarwati, 2017).

Sedangkan prinsip dari pembelajaran tematik yaitu, tema menjadi target utama yang akan digali selama proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif (Malawi & Kadarwati, 2017).

Pemahaman guru terhadap karakteristik dan prinsip dari pembelajaran tematik merupakan upaya nyata agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi bermakna. Sehingga, tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dan lebih jauh lagi, tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran tematik terpadu yakni, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih bermakna, mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari, menemukan dan mengelola informasi, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti bekerjasama, menghargai orang lain, menyampaikan gagasan, serta toleransi, meningkatkan minat siswa dalam belajar (Prastowo, 2019).

Untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik, maka diperlukan sebuah model pembelajaran dalam setiap kegiatan proses belajar. Model pembelajaran sendiri memiliki beberapa manfaat bagi guru, diantaranya adalah memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat dijadikan guru sebagai alat pendorong aktivitas siswa, dan terakhir memudahkan guru dalam menganalisis perilaku siswa baik secara personal maupun kelompok (Octavia, 2020). Selain itu, ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran juga menunjang keberhasilan ketercapain tujuan pembelajaran (Fitria dkk., 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam berbagai kelompok dengan tujuan memecahkan suatu masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Sejalan dengan itu, model PBL adalah suatu

model yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berpikir kritis, serta siswa mampu memahami sebuah konsep melalui pembelajaran tersebut, Duch (dalam Wibowo, 2020).

Lebih lanjut, model PBL memiliki kelebihan diantaranya adalah lebih disukai oleh siswa karena pembelajaran lebih menyenangkan, kemudian dapat mewadahi siswa untuk bisa menerapkan pelajaran yang mereka dapatkan ke dalam dunia mereka (Lismaya, 2019). Selain itu, melalui model PBL siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, model ini juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa lebih dewasa karena memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan aspirasi serta mendengarkan pendapat orang lain, dan terakhir model ini mampu meningkatkan kreativitas siswa, Rizema (dalam Lestari, 2020). Berdasarkan berbagai kelebihan model PBL yang telah dijabarkan tersebut, model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik karena mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ruang yang sangat luas kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri serta hasil belajar mampu tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap artikel penelitian terdahulu yang menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, peneliti menjumpai beberapa masalah dari artikel tersebut. Adapun masalah yang ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wardani (2019) adalah kemampuan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan masih sangat rendah hal itu terlihat dari ketuntasan belajar siswa masih rendah yakni, 65 %, dengan rata-rata hasil belajar siswa 59,5. Permasalahan ini diatasi dengan penerapan model Problem Based Learning, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Selanjutnya, permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh Novellia (2018) adalah guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri dan berakibat pada hasil belajar yang masih banyak di bawah KKM. permasalahan ini diatasi dengan cara menerapkan model Problem Based learning sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Kemudian permasalahan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Budi & Zainil (2020) adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Kemudian siswa mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, sehingga hasil belajar siswa masih di bawah KKM. permasalahan ini diatasi dengan cara penggunaan model pembelajaran Problem Based learning sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model Problem Based learning juga sudah banyak dilakukan di bidang pendidikan. berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas model problem based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan penelitian studi literatur yang berjudul "Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar".

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengkaji dan membahas lebih mendalam mengenai efektivitas model problem based learning terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Kemudian, manfaat dari penelitian ini yakni, 1) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Metodologi Penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang model Problem Based Learning. 2) Bagi pembaca, dapat menjadi referensi di dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur. Dimana penelitian ini menjadikan berbagai sumber literature seperti artikel ilmiah, buku, dan sumber tertulis lainnya sebagai objek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi

alamiah serta data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh orang lain dan bukan dikumpulkan langsung oleh pengumpul (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder ini berupa buku dan artikel ilmiah mengenai efektivitas model Problem Based Learning. Kemudian sumber utama pada penelitian ini adalah artikel ilmiah dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pemilihan sumber yang peneliti lakukan mempertimbangkan berbagai aspek seperti relevansi sumber dengan tema penelitian serta berskala nasional sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi literatur. Dimana, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan sumber lainnya. Kemudian dipilih, disajikan, dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Setelah itu data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Analisis ini merupakan suatu teknik yang menganalisis isi pesan berupa data yang diperoleh oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Efektivitas model Problem Based Learning terhadap pembelajaran tematik dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari siswa akibat dilaksanakannya proses belajar (Huanepi dkk., 2014). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Peneliti	Tahun Dilaksanakan Penelitian	Hasil Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Dewi & Wardani	2018	35 %	60 %	90 %
2	Setiyaningrum	2018	16 %	43 %	89 %
3	Novellia	2018	55,26 %	78,94 %	86,84 %
4	Asriningtyas dkk.	2018	44,84 %	69,44 %	88,89 %
5	Yuniawardani & Mawardi	2018	66,7 %	77,8 %	86,1 %
6	Budi & Zainil	2020	42,9 %	66,5 %	76,25 %
7	Eismawati dkk.	2019	44 %	64 %	88 %
8	Suwandi	2015	-	60 %	86,67 %
9	Agustin	2012	-	70,59 %	92,16 %
10	Sumitro dkk.	2017	-	71,42 %	85,71 %
11	Nuraini & Kristin	2017	44 %	76 %	100 %

Model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wardani pada tahun 2018 di SDN Blotongan 01 berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 35 %. Kemudian, setelah dilaksanakan Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, dari 20 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 60 %. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan hasil belajar siswa masih di bawah indikator yang telah ditetapkan yakni 80 %. Setelah dilaksanakan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar dari

siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus II jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 18 dengan persentase 90 %. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan cara membiasakan pembelajaran berbasis masalah serta memperbaiki permasalahan yang disajikan oleh guru agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisa terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat. (2) siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Kedua faktor pendukung tersebut berdasarkan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

Faktor pertama penyebab peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning adalah peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat. Penelitian yang dilaksanakan oleh Setiyaningrum (2018) di SDN Salatiga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus hanya terdapat 5 orang siswa yang tuntas dari 32 siswa pada muatan PPKn dan IPS. Kemudian pada siklus I, siswa yang tuntas pada muatan PPKn menjadi 13 siswa, sedangkan pada muatan IPS adalah 14 siswa, dan pada siklus II terdapat 29 siswa yang tuntas pada muatan PPKn dan 28 siswa pada muatan IPS. Berdasarkan penelitian tersebut, pada mulanya keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran masih rendah dikarenakan kurang optimalnya penggunaan model inovatif di dalam kelas, setelah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, secara keseluruhan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Novellia (2018) di SDN Mangunsari 03 Salatiga juga mengalami peningkatan pada hasil belajar. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus siswa yang tuntas hanya 21 dari 38 siswa, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 30 siswa yang hasil belajarnya tuntas, dan pada siklus II menjadi 33 siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penelitian tersebut, pada mulanya guru kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri, setelah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning, guru berhasil memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, sehingga siswa sangat aktif di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Asriningtyas (2018) di SD Negeri Suruh 01 juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 44,84%, kemudian pada saat dilaksanakan siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 dari 36 siswa dengan persentase 69,44%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 32 dari 36 siswa dengan persentase ketuntasan adalah 88,89%. Berdasarkan penelitian tersebut, model problem based learning membantu siswa dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran yang berlangsung meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Yuniawardani & Mawardi (2018) di SDN Gendongan 03 terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus siswa yang tuntas adalah 24 dari 36 siswa, siklus I meningkat menjadi 28 siswa, dan siklus II meningkat kembali menjadi 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setelah digunakan model problem based learning, guru berhasil mengubah pembelajaran yang awalnya konvensional dan berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan menyesuaikan materi dengan model PBL sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sumitro dkk., (2017) di SD Inpres Bangkala III Kota Makasar juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan pada saat dilaksanakan siklus I, persentase ketuntasannya adalah 71,42%, pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Dari hasil penelitian tersebut, penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan ruang kepada siswa seluas-luasnya untuk dapat bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis terhadap lima penelitian di atas, penyebab meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning adalah peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat. Pemberian ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan sehingga siswa terlibat lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar, pemahaman terhadap materi, serta hasil belajar siswa (Yaumi, 2017). Selain itu, kecakapan guru dalam mengelola kelas dan keterampilan guru dalam memposisikan diri juga menjadi faktor pendukung keaktifan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa dan proses pembelajaran menjadi bermakna (Darmadi, 2019). Selain itu, guru juga harus mampu menjadi motivator, karena motivasi mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar. Motivasi sebagai pendorong semangat belajar siswa (Pratama dkk., 2019).

Faktor kedua penyebab peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning adalah siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian yang dilaksanakan oleh Eismawati dkk. (2019) di SDN Ngasinan 01Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya 11 dari 25 siswa, meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa yang tuntas, dan siklus II 22 siswa hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan penelitian ini, mula-mula siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti pada saat guru menyampaikan materi, siswa justru tidak memperhatikan dan mengobrol dengan rekan sebangku. Setelah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena permasalahan yang disajikan oleh guru, selain itu diskusi kelompok pun berjalan dengan optimal. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Suwandi (2015) di SDN Sesayap Kabupaten Tana Tidung juga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Ini dibuktikan pada siklus I, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 18 siswa dari 30 siswa di kelas tersebut, pada siklus II jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi 27 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan model Problem Based Learning berhasil menciptakan konsisi kelas yang menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agustin (2013) di SD Negeri 01 Wanarejan juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya pada siklus I berjumlah 36 siswa dari 51 siswa, meningkat pada siklus II menjadi 47 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan masalah yang kontekstual dan relevan dengan siswa serta pembelajaran melalui penyelidikan secara berkelompok pada pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Nuraini & Kristin (2017) di SDN Krandon Lor 01 Suruh juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa dari jumlah siswa di kelas tersebut adalah 16. Pada saat dilaksanakan siklus I, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 12 orang, dan pada Siklus II menjadi 16 orang. Berdasarkan dari penelitian ini, setelah digunakan model Problem Based Learning siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat ke dalam dunia nyata melalui penggunaan masalah yang nyata dan relevan dengan dunia mereka.

Berdasarkan analisa terhadap empat penelitian di atas, penyebab meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning adalah siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok mampu meningkatkan motivasi siswa karena mendapatkan dukungan dari teman sebaya (Susanto, 2016). Kemudian pembelajaran yang

dilaksanakan melalui pemecahan masalah dapat memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelesaikannya (Susanto, 2016). Selain itu, pemecahan masalah juga mampu memberikan berbagai pengalaman bagi siswa (Ralita & Hamimah, 2019). Oleh karena itu, penggunaan model problem based learning yang pembelajarannya dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas yang diperkuat dengan berbagai teori, maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya penggunaan model Problem Based Learning efektif untuk diterapkan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian studi literature yang peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Salah satunya adalah peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi meningkat. Pemberian ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan sehingga siswa terlibat lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Melalui keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model Problem Based Learning juga mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan siswa serta diselesaikan melalui diskusi kelompok. Saran untuk pendidik yaitu sebaiknya para pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar lebih mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning ( Pbl ). *Journal Of Elementary Education*, 2(4), 36–44.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan)*. Kencana.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jkpm*, 5(1).
- Budi, S. S., & Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Dengan Model Problem Based Learning Di Sd. *Jurnal Pembelajaran Inovasi*, 8.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi (An1mage (Ed.))*.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234–242.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 52–63.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan. Insan Cendekia Mandiri*.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia*.
- Huanepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik. Penerbit Duta Pustaka Ilmu*.
- Indriyani, D., Desyandri, Fitria, Y., & Indramurni. (2019). Perbedaan Model Children's Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3, 627–634.

- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir & Pbl (Problem Based Learning). Media Sahabat Cendekia.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi). Cv. Ae Media Grafika.
- Novellia, M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(2), 149–156. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V1i2.14760>
- Nuraini, V., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Deepublish.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Kencana.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Ralita, W., & Hamimah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Inovasi*, 7(7).
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabeta.
- Sumitro, A., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Dan. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1188–1195.
- Susanto, A. (2016). Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group.
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93–102.
- Wibowo, H. (2020). Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum 2013 (Revisi) Dan Kecakapan Abad Xxi. Putri Cipta Media.
- Yaumi, M. (2017). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013. Kencana.
- Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Kelas Iv Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 24–32.